

PERAN GANDA PEREMPUAN MELALUI INSTITUSI KELINGAN DALAM PENANGANAN COVID-19 DI KAMPUNG ENAM KOTA TARAKAN

Mutiara Majida Anisa Fatma¹, Fajar Sidiq Abdul Mutholib²

¹Pertamina EP Tarakan Field – Communication, Relation, and CID

²LPPM Enviro Strategic Indonesia

Email: mutiaramaf@gmail.com

ABSTRACT

COVID-19 has forced the world to adapt to new habits and has affected widespread changes in the social and economic structures of society. One such change is related to how women redefine their role in public sector. KELINGAN is a women's based institution that stands in response to the treatment of COVID-19 in Kampung Enam, Tarakan City, North Kalimantan Province. This research aims to describe the dual roles of women through the COVID-19 institution in Kampung Enam. In their public role, women of KELINGAN do political and economic roles. The political role pertains to the power of KELINGAN affects COVID-19 treatment policies through partnering with the COVID-19 handler task force. On the other hand, the role of economics is how producing healthy drink and managing healthy yards can create income. While doing their public roles, female members of KELINGAN also doing their domestic roles. KELINGAN's domestic roles includes the role of educators and the role of family resilience. The educator role includes the role of women advocates the COVID-19 health protocols and precautions in the family. Whereas, the role of family resilience includes the role of women in keeping the family's nutrition flow through the activity of producing healthy drink and the maintenance of healthy yards. The dual roles of women run by KELINGAN can go well because of the domestication of the issue and the balance of public and domestic roles.

Keywords: COVID-19, Gender Equality, Dual Roles

ABSTRAK

COVID-19 telah memaksa dunia untuk beradaptasi dengan kebiasaan baru serta telah mempengaruhi perubahan struktur sosial dan ekonomi masyarakat secara luas. Salah satu perubahan tersebut adalah terkait bagaimana perempuan mendefinisikan kembali perannya di sektor publik. Kelompok KELINGAN merupakan institusi berbasis perempuan yang berdiri sebagai respon penanganan COVID-19 di Kampung Enam, Kota Tarakan, Provinsi Kalimantan Utara. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bagaimana peran ganda perempuan melalui institusi KELINGAN dalam penanganan COVID-19 di Kampung Enam. Dalam menjalankan peran publiknya, perempuan anggota KELINGAN memainkan peran politik dan peran ekonomi. Peran politik berkaitan dengan bagaimana kuatnya KELINGAN dalam mempengaruhi kebijakan penanganan COVID-19 melalui kemitraan dengan Satgas Penanganan COVID-19. Sedangkan, peran ekonomi berkaitan bagaimana aktivitas produksi jamu dan pengelolaan pekarangan sehat mampu menciptakan alternatif pemasukan. Meskipun menjalankan peran publik, perempuan anggota KELINGAN tetap menjalankan peran domestik. Peran domestik perempuan anggota KELINGAN mencakup peran edukator dan peran ketahanan keluarga. Peran edukator mencakup peran perempuan sebagai pemberi edukasi protokol kesehatan dan pencegahan COVID-19 di keluarga. Sedangkan, peran ketahanan keluarga mencakup peran perempuan menjaga asupan gizi keluarga melalui aktivitas produksi jamu dan pemeliharaan pekarangan sehat. Peran ganda perempuan yang dijalankan oleh anggota KELINGAN dapat berjalan dengan baik karena adanya domestikasi isu dan keseimbangan peran publik dan peran domestik yang dijalankan oleh perempuan anggota KELINGAN.

Kata Kunci: COVID-19, Kesenjangan Gender, Peran Ganda

Pendahuluan

Sejak ditemukan di tahun 2019, pandemi *Corona Virus Disease-19* (COVID-19) telah memaksa dunia untuk beradaptasi dengan kebiasaan baru. Memakai masker, bekerja dari

rumah, dan pembelajaran daring merupakan beberapa bentuk kebiasaan baru yang muncul setelah pandemi. Selain itu, pandemi COVID-19 juga telah mempengaruhi perubahan struktur sosial dan ekonomi masyarakat.

Salah satu hal menarik dari perubahan struktur sosial ekonomi masyarakat tersebut adalah bagaimana perempuan mendefinisikan kembali peran publiknya di masyarakat pasca kemunculan COVID-19. Beberapa studi menyebutkan bahwa selama pandemi COVID-19 peran perempuan di ranah publik semakin meningkat (Susilowati & Hakiem, 2020: 723-736). Salah satu faktor utama peningkatan peran publik perempuan adalah peningkatan beban ekonomi karena laki-laki tidak mampu mengatasinya akibat dampak ekonomi selama COVID-19. Perempuan memiliki potensi untuk berperan aktif dalam proses pemulihan ekonomi yang masih diselimuti berbagai masalah (Mustangin, 2020). Selain itu, melalui institusi masyarakat, perempuan dianggap lebih mampu menyosialisasikan adaptasi kebiasaan baru kepada masyarakat.

Salah satu institusi berbasis perempuan yang muncul saat COVID-19 adalah Kampung Enam Peduli Penanggulangan COVID-19 (KELINGAN) yang terletak di Kelurahan Kampung Enam, Kota Tarakan. Sebagai daerah transit dan salah satu pintu masuk menuju Provinsi Kalimantan Utara, Kota Tarakan mencatatkan kasus COVID-19 yang cukup tinggi. Berbagai bentuk kebijakan telah dilakukan oleh Pemerintah Kota (Pemkot) Tarakan untuk mengendalikan penyebaran COVID-19, seperti Surat Edaran, Panduan, Protokol Pemerintah, maupun Standar Operasional Prosedur (SOP). Selain itu, telah terbentuk pula Satuan Tugas Penanganan COVID-19 (Satgas COVID-19) hingga tingkat kelurahan yang menjadi institusi formal pemerintah untuk penanggulangan COVID-19 di masyarakat.

KELINGAN merupakan bentuk upaya penanggulangan COVID-19 oleh institusi non-pemerintah. KELINGAN diinisiasi pembentukannya oleh Pertamina EP Tarakan

yang berkolaborasi dengan pemerintah kelurahan dan masyarakat Kampung Enam. Kelurahan Kampung Enam termasuk dalam wilayah Ring 1 program pemberdayaan masyarakat Pertamina EP Tarakan. KELINGAN berdiri pada tahun 2020 setelah kemunculan kasus COVID-19 di Tarakan. Tujuan utama pembentukan KELINGAN adalah mengakselerasi masyarakat untuk dapat beradaptasi dengan COVID-19.

Sebagian besar anggota KELINGAN adalah perempuan yang berasal dari Kampung Enam. Hal ini menarik untuk melihat bagaimana peran yang dimainkan oleh perempuan melalui institusi KELINGAN dalam mempengaruhi kebijakan dan teknis penanganan COVID-19 di Kelurahan Kampung Enam sekaligus peran mereka di ranah domestik untuk melindungi keluarga dari COVID-19. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba menjawab pertanyaan utama mengenai bagaimana peran ganda perempuan melalui institusi KELINGAN dalam upaya penanganan COVID-19 di Kampung Enam?

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif-deskriptif. Menurut Sugiyono (2016: 9), metode kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang berdasarkan filsafat *postpositivisme* yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah instrumen kunci. Pendekatan ini merupakan pendekatan penelitian tanpa menggunakan angka statistik, tetapi dengan pemaparan secara deskriptif, yaitu berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang menjadi fokus penelitian untuk kemudian dijabarkan sebagaimana adanya. Tujuan dari penelitian kualitatif deskriptif adalah untuk membuat deskripsi dan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta,

sifat, dan hubungan antar fenomena yang diteliti.

Penelitian ini dilakukan pada rentang Bulan September sampai dengan November 2021 di Kelurahan Kampung Enam, Kecamatan Tarakan Timur, Kota Tarakan. Tahapan penelitian yang dilakukan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi berkaitan dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terkait aktivitas kelompok dan kondisi Kampung Enam. Wawancara berkaitan dengan tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti ke anggota kelompok, Satgas COVID-19, pemerintah kelurahan, dan pemangku kepentingan lainnya. Kemudian, dokumentasi berkaitan dengan kegiatan pengumpulan dokumen yang diperlukan dalam penelitian, baik berupa foto maupun data.

Sedangkan, analisis data dilakukan dalam tiga langkah sesuai dengan Miles dan Huberman (2009: 16-21), yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data adalah proses pemilihan dan pemusatan data dari catatan lapangan menjadi gambaran yang lebih jelas. Sedangkan, penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Penyajian data membuat data lebih terorganisir sehingga semakin mudah dipahami. Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan yang diambil dari hasil reduksi dan penyajian data.

Hasil dan Pembahasan

KELINGAN: Inisiasi Perusahaan, Sinergi dengan Masyarakat

KELINGAN COVID-19 (Kampung Enam Peduli Penanggulangan COVID-19) merupakan kelompok masyarakat Kampung Enam yang

pembentukannya diinisiasi oleh Pertamina EP Tarakan sebagai mitra program pemberdayaan masyarakat pasca kemunculan pandemi COVID-19. Kelompok ini terbentuk sebagai upaya mempercepat penanggulangan COVID-19 sekaligus memberdayakan masyarakat. Pengurus kelompok KELINGAN berjumlah sepuluh orang yang semuanya merupakan perempuan. Meskipun pembentukannya diinisiasi oleh perusahaan, KELINGAN merupakan kelompok masyarakat Kampung Enam yang bergerak di penanggulangan COVID-19, terbukti dengan adanya Surat Keputusan Lurah Kampung Enam sekaligus sinerginya dengan Satgas COVID-19 di Kampung Enam.

Kegiatan kelompok KELINGAN mencakup dua hal utama, yaitu penanganan COVID-19 dan pemberdayaan ekonomi. Edukasi dan sosialisasi mencakup peran aktif anggota untuk memberikan pengetahuan mengenai protokol kesehatan kepada masyarakat Kampung Enam. Sebelumnya, anggota kelompok sudah mendapatkan berbagai pelatihan mengenai penanganan COVID-19 dari berbagai pihak. Selain itu, kelompok juga menjadi mitra penghubung perusahaan dalam menyalurkan bantuan-bantuan terkait penanganan COVID-19 di Kota Tarakan, seperti alat pelindung diri (APD), wastafel portable, disinfektan, sprayer penyemprotan, baliho edukasi dan renovasi posko COVID-19.

Sedangkan, di aspek pemberdayaan ekonomi, kelompok memproduksi minuman kesehatan Jaepongan sebagai salah satu produk UMKM unggulan Kampung Enam. Pemilihan produksi minuman kesehatan bertujuan untuk memperkenalkan atau gaya hidup sehat melalui konsumsi olahan rempah di tengah pandemi agar imunitas tubuh meningkat. Progres minuman kesehatan Jaepongan cukup baik dan diterima oleh masyarakat. Hal ini

menarik Walikota Tarakan untuk berkunjung ke rumah produksi sekaligus melihat adanya potensi Jaepongan menjadi produk UMKM Unggulan Kota Tarakan. Selain produksi minuman kesehatan, KELINGAN juga mengelola pekarangan sehat sebagai bentuk lumbung pangan komunitas untuk pemenuhan gizi anggota dan masyarakat.

Dengan kegiatan yang dijalankan serta sinergisitas dengan pihak lain, KELINGAN telah memberikan dampak positif terhadap penanganan COVID-19 di Kampung Enam. Kelurahan Kampung Enam menjadi salah satu kelurahan dengan angka konfirmasi positif terendah di wilayah Kota Tarakan. Selain itu, KELINGAN juga menjadi pelopor program Kampung COVID-19 Terpadu pertama di Tarakan. Tidak hanya fokus pada upaya mencegah penyebaran COVID-19, KELINGAN juga telah melakukan upaya pemberdayaan ekonomi di tengah pandemi.

Konsep Peran Ganda Perempuan

Konsep peran ganda perempuan tidak bisa dilepaskan dari isu kesetaraan gender. Dalam perkembangannya, isu kesetaraan gender menjadi salah satu Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals / SDGs*). Secara umum, kesetaraan gender merupakan suatu kesamaan kondisi antara kaum perempuan dan laki-laki dalam mendapatkan hak-haknya, berpartisipasi dalam setiap lini kehidupan, serta menikmati pembangunan dan hasilnya.

Menurut Ulfatun dan Najahan (dalam Ismail, Zulkifli, dkk., 2020: 157-158), ada empat indikator kesetaraan gender, yaitu: (1) *adanya akses*, dimana peluang atau kesempatan dalam menggunakan sumber daya diperoleh secara adil dan merata antara perempuan dengan laki-laki; (2) *partisipasi*, yaitu keikutsertaan dalam suatu kelompok dan pengaruhnya dalam

pengambilan keputusan; (3) *kontrol*, yaitu penguasaan, kekuatan, dan wewenang dalam pengambilan keputusan yang ada dimana pemegang jabatan tidak ditentukan oleh gender, melainkan kemampuan yang dimiliki; (4) *manfaat*, yaitu hasil penggunaan sumber daya dapat dinikmati secara adil dan merata antara perempuan dan laki-laki.

Peran ganda perempuan merupakan solusi dari upaya mewujudkan kesetaraan gender. Peran mencakup dua wilayah yang terbagi pembagiannya dalam pembagian kerja tradisional, yaitu wilayah publik dan wilayah domestik. (Supartiningsih, 2003: 43) Wilayah publik adalah wilayah kerja produktif yang dapat menghasilkan sesuatu serta berkaitan dengan sektor luar rumah (publik). Dalam pembagian kerja tradisional, peran publik dimainkan oleh laki-laki, yaitu seperti bekerja. Sedangkan, wilayah domestik adalah wilayah kerja reproduktif yang hasilnya tidak memiliki nilai tukar dan bersifat dalam rumah (domestik). Dalam pembagian kerja tradisional, perempuan lah yang berperan di wilayah domestik, seperti mengurus anak, membersihkan rumah, dan menyiapkan makanan.

Menurut Aida Vitalaya (dalam Indah Ahdiah, 2013: 1087), peran perempuan dapat dibagi menjadi lima jenis peran berdasarkan persentase peran domestik (PD) dan peran publik (PP) yang dimilikinya, yaitu:

- a. Peran tradisi (PD); menempatkan perempuan dalam fungsi reproduksi. Pembagian kerjanya sangat jelas, yaitu perempuan di rumah dan lelaki di luar rumah.
- b. Peran transisi (PD > PP); pembagian tugas mengikuti aspirasi gender, tetapi eksistensi mempertahankan keharmonisan dan urusan rumah tangga tetap menjadi tanggung jawab perempuan.

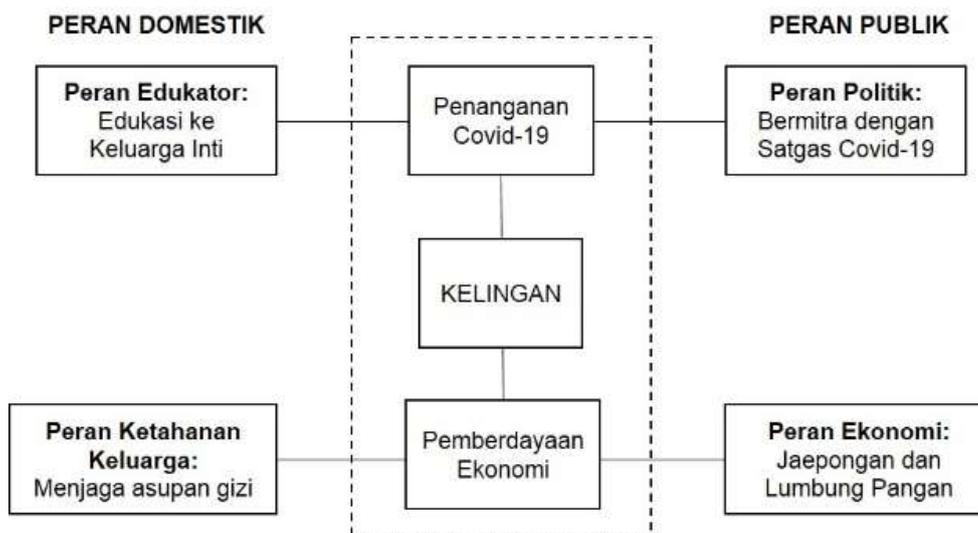
- c. Peran ganda (PD = PP); memposisikan perempuan dalam dua dunia kerja, yaitu menempatkan peran domestik dan peran publik sama penting.
- d. Peran egalitarian (PD < PP); menyita waktu dan perhatian perempuan untuk kegiatan di luar.
- e. Peran kontemporer (PP); dampak pilihan perempuan untuk mandiri dalam kesendirian.

Gerakan feminisme yang memperjuangkan kesetaraan gender sebenarnya bukan meniadakan peran domestik yang dimiliki oleh perempuan. Titik perjuangan feminisme adalah menentang ketidakadilan gender, dimana perempuan dihalangi

Untuk melihat bagaimana peran ganda yang dimainkan perempuan anggota KELINGAN dalam penanganan COVID-19 di Kampung Enam, kita perlu melihat dari dua kegiatan utama yang dilakukan KELINGAN, yaitu penanganan COVID-19 dan pemberdayaan ekonomi.

Dalam kegiatan penanganan COVID-19 KELINGAN, perempuan memainkan peran publik melalui peran politik, yaitu aktif terlibat dalam penentuan kebijakan penanganan COVID-19 di Kampung Enam melalui kemitraan dengan Satgas COVID-19. KELINGAN mengkoordinir pelaksanaan penyemprotan disinfektan, mulai dari penyiapan disinfektan hingga penjadwalan penyemprotan bersama

Diagram 1. Peran Ganda Perempuan melalui Kelompok Kelingan dalam Penanganan Covid-19 di Kampung Enam



berkontribusi di wilayah publik hanya karena gender yang dimilikinya. Oleh karena itu, feminisme memperjuangkan peran ganda perempuan untuk kesetaraan gender. Perempuan yang memiliki peran domestik, tetapi didorong untuk semakin terlibat di wilayah publik. (Dwi Edi Wibowo, 2011: 360)

Peran Ganda Perempuan dalam Penanganan COVID-19 melalui KELINGAN

Puskesmas Mamburungan dan Satgas COVID-19 Kampung Enam. KELINGAN juga aktif terlibat dalam upaya edukasi dan sosialisasi COVID-19 ke masyarakat Kampung Enam. KELINGAN juga aktif terlibat dalam penanganan isolasi mandiri bagi pendatang dari luar Kampung Enam.

Partisipasi aktif KELINGAN dalam penanganan COVID-19 di Kampung Enam dipengaruhi setidaknya oleh dua faktor, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Secara

eksternal, KELINGAN memainkan dengan baik perannya sebagai penghubung antara Pertamina EP Tarakan dengan Kampung Enam. Hal ini membuat KELINGAN memiliki nilai tawar yang tinggi dalam penentuan kebijakan penanganan COVID-19 di Kampung Enam. Secara internal, KELINGAN mampu menyakinkan Satgas COVID-19 dan Pemerintah Kampung Enam melalui domestikasi isu penanganan COVID-19. KELINGAN yang beranggotakan mayoritas perempuan dianggap lebih mampu dalam memberikan edukasi kepada masyarakat. Hal ini membuat nilai tawar KELINGAN semakin meningkat dalam penentuan kebijakan penanganan COVID-19 di Kampung Enam.

Sedangkan, peran domestik yang dilakukan oleh anggota KELINGAN adalah melalui peran edukator, yaitu sebagai pemberi edukasi pertama ke keluarga inti. Antar perempuan anggota KELINGAN saling mengingatkan mengenai penerapan protokol kesehatan di lingkungan keluarga masing-masing. Edukasi yang sudah didapatkan akan diteruskan penerapannya kepada keluarga. Selain itu, KELINGAN juga menginisiasi pelatihan pembuatan wastafel dari galon bekas dan pembagian vitamin untuk anak serta lansia. Hal ini dilakukan sebagai upaya mengedukasi penerapan protokol kesehatan sehingga keluarga terlindung dari COVID-19.

Dalam kegiatan pemberdayaan ekonomi KELINGAN, peran publik perempuan dilakukan melalui aktivitas jamu Jaepongan dan pengelolaan lumbung pangan yang dapat dijadikan alternatif pemasukan pendapatan. Pemasukan dari produksi jamu dan pengelolaan pekarangan sehat memang belum dapat menggantikan pendapatan inti keluarga, namun pemasukan tersebut sangat membantu di tengah kelesuan ekonomi akibat pandemi COVID-19. Apalagi, diantara sepuluh anggota

KELINGAN, terdapat dua orang yang merupakan orang tua tunggal (*single parent*) yang menjadi tulang punggung keluarga. Ke depannya, kelompok terus berupaya untuk menaikkan penjualan melalui legalitas produk dan variasi pemasaran.

Sedangkan, peran domestik perempuan kaitannya dengan kegiatan KELINGAN dalam pemberdayaan ekonomi adalah melalui peran ketahanan keluarga yang dilakukan dengan menjaga asupan gizi keluarga. Selain untuk dijual, minuman kesehatan dan hasil panen pekarangan sehat digunakan untuk menjaga asupan gizi anggota keluarga. Semenjak tergabung dengan KELINGAN, keluarga anggota kelompok rutin mengonsumsi minuman kesehatan berbahan dasar rempah-rempah yang diproduksi sendiri oleh KELINGAN. Selain itu, keluarga anggota kelompok juga dapat memenuhi kebutuhan gizi dengan mengonsumsi sayuran yang dihasilkan dari pekarangan sehat yang dikelola oleh KELINGAN.

Domestikasi Isu untuk Terlibat di Wilayah Publik

Penguatan peran publik perempuan melalui KELINGAN dalam upaya penanganan COVID-19 di Kampung Enam dilakukan secara damai karena tidak menimbulkan pertentangan dari laki-laki yang dianggap sebagai kepala keluarga. Cara yang dilakukan oleh anggota kelompok cukup menarik. Anggota KELINGAN menarik isu penanganan COVID-19 ke ranah domestik yang dianggap oleh laki-laki sebagai wilayah perempuan. Hal ini membuat KELINGAN memiliki nilai tawar yang tinggi dalam penentuan kebijakan penanganan COVID-19 di Kampung Enam.

Dalam kegiatan penanganan COVID-19, anggota kelompok mampu menyakinkan bahwa penerapan protokol kesehatan lebih mudah

dibiasakan dari rumah. Hal ini membuat KELINGAN memiliki otoritas dalam memberikan edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat. Selain itu, anggota kelompok juga memiliki pendekatan yang lebih humanis dalam penerapan kebijakan, seperti penyemprotan disinfektan dan karantina mandiri. Hal ini membuat Satgas COVID-19 menyerahkan beberapa otoritas penanganan COVID-19 di Kelurahan Kampung Enam kepada KELINGAN.

Dalam kegiatan pemberdayaan ekonomi, anggota kelompok mampu menyakinkan bahwa produksi minuman kesehatan dan pengelolaan pekarangan sehat diniatkan untuk menjaga imunitas keluarga. Hal ini membuat laki-laki sebagai kepala keluarga mengizinkan anggota kelompok untuk mengikuti kegiatan KELINGAN. Di sisi lain, penambahan pendapatan juga membuat peran ekonomi anggota kelompok semakin meningkat.

Selain domestikasi isu, minimnya konflik dalam penguatan peran publik perempuan melalui KELINGAN juga disebabkan kemampuan anggota dalam menyeimbangkan peran domestik dan peran publik. Hal ini membuat laki-laki tidak mempermasalahkan penguatan peran publik perempuan.

Kesimpulan

KELINGAN sebagai institusi yang dibentuk pasca kemunculan COVID-19 mampu menjadi media perempuan untuk meningkatkan peran publiknya dalam upaya penanganan COVID-19 di Kampung Enam. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana perempuan melalui institusi KELINGAN menjalankan peran gandanya dalam penanganan COVID-19. Perempuan yang tergabung sebagai anggota KELINGAN mampu menjalankan peran publik melalui peran politik dan peran ekonomi serta secara bersamaan mampu menjalankan peran domestik melalui peran edukator dan peran

ketahanan keluarga. Kemampuan perempuan dalam menjalankan peran gandanya disebabkan oleh dua hal, yaitu domestikasi isu penanganan COVID-19 dan keseimbangan peran yang dijalankan, baik peran publik maupun peran domestik.

Daftar Pustaka

- Ahdiah, Indah. (2013). Peran-peran Perempuan dalam Masyarakat. *Jurnal Academica Fisip Untad*, 5(2), 1085-1092.
- Ismail, Zulkifli, dkk. (2020). Kesetaraan Gender Ditinjau dari Sudut Pandang Normatif dan Sosiologis. *Jurnal SASI*, 26 (2), 154-161.
- Miles, Matthew B. dan Huberman, A. Michael. (2009). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press.
- Mustangin. 2020. Local Resources Based Empowerment Through Non-Formal Education for Women Communities in Kampung Babakan Cianjur. 1st International Conference on Lifelong Learning and Education for Sustainability (ICLLES 2019). Vol. 405. Hal. 107-111
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Supartiningsih. (2003). Peran Ganda Perempuan, Sebuah Analisis Filosofis Kritis. *Jurnal Filsafat UGM*, 33(1), 42-54.
- Susilowati, Ida & Hakiem, Fadhlun Nur. (2020). Optimalisasi Peran Perempuan sebagai Strategi Alternatif Kebijakan Publik dalam Menekan Penyebaran Pandemi COVID-19. *Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i FSIH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 7(8), 723-726.
- Wibowo, Dwi Edi. (2011). Peran Ganda Perempuan dan Kesetaraan Gender. *Jurnal Muwazah*, 3(1), 356-364